

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka terdapat tiga teknik humor yang digunakan oleh ustadz Das'ad Latif dalam aktivitas dakwahnya, yaitu teknik humor parodi, teknik humor ironi, dan teknik humor puns. Penggunaan dari ketiga teknik humor tersebut pada dasarnya bertujuan agar humor yang disampaikan menjadi lebih terarah, sehingga dakwah yang dilakukan oleh ustadz Das'ad Latif tidak monoton sekaligus untuk mempertegas materi dakwah yang disampaikannya agar dapat diterima oleh mad'u.

Kemudian secara spesifik penggunaan humor dalam aktivitas dakwah ustadz Das'ad Latif memiliki tiga fungsi. Pertama, fungsi memahami, yaitu fungsi yang bertujuan untuk membuka pemikiran orang agar dapat memahami masalah yang terjadi dengan cara yang menyenangkan melalui humor. Penggunaan humor yang dilakukan ustadz Das'ad Latif dalam aktivitas dakwahnya ini diharapkan dapat menciptakan pemahaman bagi mad'u terhadap materi dakwah yang disampaikan ustadz Das'ad Latif sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Kedua, fungsi mempengaruhi, yaitu mempengaruhi pendengar melalui humor dengan tujuan setiap kalimat humor yang disampaikan kepada pendengar diharapkan timbulnya suatu perubahan sikap dan tingkah laku dari mad'u untuk menjadi lebih baik. Ketiga, fungsi

menghibur, yaitu kalimat-kalimat humor yang digunakan untuk memberikan hiburan dan menghilangkan kejenuhan pendengar. Fungsi ini dimaksudkan agar aktivitas dakwah yang dilakukan ustadz Das'ad Latif tidak monoton sehingga tidak menimbulkan kejenuhan bagi mad'u yang mendengarnya sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan pada video dakwah ustadz Das'ad Latif dalam chanel youtube Das'ad Latif yang berjudul "Women Festive Hijrah Fest Jakarta 2020 Terbaru (Jama'ah Tidak Bisa Menahan Tawa)" di atas. Terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan diantaranya:

1. Hendaknya para mad'u bisa mengambil nilai manfaat dari apa yang telah disampaikan oleh seorang da'i melalui humor.
2. Bagi seorang da'i atau penceramah hendaknya penyampaian humor tidak melebihi porsi dakwah itu sendiri dan humor hanya dijadikan sebagai bahan pelengkap untuk memberikan hiburan serta sebagai alat mengalihkan perhatian mad'u agar tetap fokus kepada inti dari dakwah tersebut.
3. Penelitian ini hanya sebatas analisis isi dengan menggunakan teori humor, oleh karena itu diharapkan dapat dijadikan referensi untuk kemudian dikembangkan lagi pada penelitian yang akan datang.